

PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI BANTEN

Aris Muchendar^{1}, Aliudin², Dian Anggraeni³*

¹ *Program Studi Ilmu Pertanian Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

² *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

³ *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Email: arismuchendar@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan sektor pertanian hingga saat ini telah berperan terhadap perekonomian provinsi Banten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian provinsi Banten dan menganalisis keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lainnya dalam perekonomian provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis Input-Output. Hasil analisis menunjukkan bahwa subsektor peternakan memiliki nilai keterkaitan tertinggi ke belakang sebesar 1,5319, sedangkan sektor tanaman pangan memiliki nilai keterkaitan kedepan tertinggi pada sektor pertanian sebesar 1,6734. Subsektor peternakan merupakan satu-satunya sub sektor pada sektor pertanian yang memiliki nilai indeks penyebaran dan indeks derajat kepekaan (>1) dan berada di plot Kuadran I.

Kata kunci; input output, keterkaitan ke belakang, keterkaitan kedepan

ABSTRACT

Development of agriculture until nowadays played important role in Banten province economy. this research aims to analyze the role of economic sector in Banten province and analyze the linkages of economic sectors to other economy sector in banten province. the analytical method used in this reseach quantitative analysis using input-output analysis. the analysis showed that livestock subsector has a higher value backward linkages is 1.5319. Meanwhile plantfood sector has a higher value forward linkage in agriculture sector is 1,6734. livestock subsector are the only one subsector in agriculture who has distribution index value and sensitivity of dispersion (>1) and in first quadran.

Keywords; Input-output, Bacward Linkage, Forward linkage

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi ekonomi yang cukup tinggi bagi Provinsi Banten. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyumbang devisa, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat menjadikan sektor pertanian ini bagian penting bagi pembangunan nasional dan daerah, khususnya Provinsi Banten. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah, tuntutan kebutuhan hidup yang meningkat, disertai dengan daya beli yang semakin meningkat khususnya di Provinsi Banten, maka laju konsumsi masyarakat akan produk-produk pangan dan pertanian terus semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan upaya penyediaan produk-produk pangan dan pertanian yang memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat menjadi hal yang sangat krusial, termasuk di Provinsi Banten. Dalam rentang waktu 2000-2019 di Provinsi Banten, peranan sektor pertanian dalam perekonomian cukup

besar. Walaupun kontribusinya memiliki kecenderungan menurun, namun sektor ini masih tetap menjadi sektor yang menyumbang nilai PDRB dengan kontribusi rata-rata sebesar 5 %. Sektor pertanian memang masih tergolong rendah dalam menyumbangkan PDRB, tetapi sektor pertanian berperan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian di Provinsi Banten. Sektor pertanian dapat menjadi sektor pendukung terhadap sektor lainnya. Sektor pertanian diharapkan dapat dilihat pula kontribusinya dalam peranannya mendukung sektor lain sebagai penyedia barang input antara sektor lainnya, meningkatkan pendapatan per kapita serta penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten (BPS Provinsi Banten, 2018)

Pembangunan di provinsi Banten masih menempatkan sektor pertanian sebagai sektor pendukung, dengan fokus pembangunan pada sektor manufaktur dan infrastruktur. Kondisi saat ini menempatkan sektor pertanian sebagai penyedia barang input dan antara bagi sektor lainnya

terutama industri dan jasa, memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk pertanian sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat (Distan Provinsi Banten, 2017)

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian provinsi Banten dan menganalisis keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lainnya dalam perekonomian provinsi Banten.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi penyebab dari terjadinya suatu peristiwa berdasarkan fakta empiris

Lokasi Penelitian

Provinsi Banten dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan terjadinya perkembangan pembangunan ekonomi dari provinsi Banten meskipun baru berusia 18 tahun secara umum memiliki perkembangan yang pesat, hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah dalam kegiatan mengelola potensi sumberdaya ekonomi yang ada

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah mengambil data sekunder, dari instansi lembaga pemerintah daerah yang telah dipublikasi. serta dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, dan dokumen lainnya.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Analisis Input-Output dengan menggunakan data tabel input output provinsi Banten. Data analisis input-output penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan yang dimulai dari proses agregasi sektor,

proses *updatting* dengan menggunakan metode RAS, derivasi data, perhitungan matriks teknologi atau koefisien input, perhitungan matrik.

Analisis Input Output merupakan suatu peralatan analisis keseimbangan umum, yang didasarkan pada suatu sisi perekonomian. Keseimbangan dalam analisis input output didasarkan arus transaksi antar pelaku perekonomian. Penekanan utama dalam analisis input output adalah pada sisi produksi (Nazara, 2005:10).

Tabel Input-Output adalah sebuah model kuantitatif dalam bentuk baris dan kolom yang menggambarkan arus barang dan jasa antar sektor dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun (Leontief, 1966). Arus barang dan jasa antar sektor dalam model di atas adalah realisasi dari ide dasar tabel I-O yang berupa keterkaitan dan ketergantungan antar sektor. Keterkaitan dan ketergantungan antar sektor ini mengacu pada konsep : produk suatu sektor dikonsumsi oleh sektor lainnya. Konsep ini bersandar kuat pada teori dasar ekonomi

mengenai demand dan supply yang sering menjadi masalah serius dalam perekonomian suatu negara/wilayah. Tabel transaksi *input-output* terdiri atas 4 kuadran, Kuadran pertama menggambarkan arus barang dan jasa yang dihasilkan dan digunakan oleh sektor-sektor dalam perekonomian. Arus yang diperlihatkan oleh kuadran ini adalah pola distribusi dari penggunaan barang dan jasa untuk proses produksi. Dengan kata lain konsumsi di sini merupakan penggunaan untuk diproses kembali, baik sebagai bahan baku maupun bahan penolong. Karenanya transaksi yang terjadi pada kuadran I disebut juga sebagai transaksi antara. Kuadran kedua memperlihatkan penggunaan barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan final demand. Permintaan akhir ini merupakan variabel-variabel ekonomi makro seperti consumption, government expenditure, investment dan net export. Secara tidak langsung, kuadran ini juga mengisyaratkan besarnya peran institusi rumah tangga, pemerintah, business enterprise dan luar negeri dalam perekonomian. Institusi-institusi yang

merupakan para pelaku ekonomi tersebut dalam kerangka tabel input-output masing-masing dianggap sebagai satu sektor tersendiri. Kuadran ketiga menunjukkan input primer dari tiap-tiap sektor produksi dalam perekonomian. Input primer ini merupakan semua balas jasa faktor produksi yang meliputi upah dan gaji, surplus usaha ditambah penyusutan (depreciation) dan pajak tak langsung neto. Komponen upah dan gaji serta surplus usaha pada kuadran ini dapat memberikan gambaran secara implisit besarnya perbedaan (kesenjangan) pendapatan yang diterima pekerja atau buruh dan pihak perusahaan. Pemaparan lebih lanjut dari kuadran II dapat menggunakan analisis turunan tabel I-O untuk melihat kinerja pasar faktor produksi.

Kuadran keempat membahas distribusi dari input primer secara langsung kepada sektor-sektor permintaan akhir. Informasi dari kuadran ini kadang-kadang diabaikan dalam penyajian tabel input-output, karena hal tersebut bukan merupakan tujuan pokok penyusunan tabel I-O.

Tabel 1. Kerangka Dasar Tabel Input-Output

Analisis Keterkaitan

Keterkaitan ke belakang (backward linkages) dan keterkaitan ke depan (forward linkages) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan suatu sektor dengan sektor lain dalam perekonomian. Keterkaitan ke belakang menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam pembelian terhadap total pembelian input yang digunakan untuk proses produksi, sedangkan keterkaitan ke depan menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam penjualan terhadap total penjualan output yang dihasilkannya.

Analisis keterkaitan ini merupakan suatu konsep yang dijadikan dasar perumusan strategi pembangunan ekonomi dengan melihat keterkaitan antar sektor dalam suatu sistem perekonomian. Konsep ini terdiri dari keterkaitan ke depan (forward linkage), menunjukkan keterkaitan antar sektor dalam penjualan terhadap total penjualan output yang dihasilkan dan keterkaitan ke belakang (backward linkage), menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam pembelian terhadap total

Alokasi Output		Permintaan Internal Wilayah								Permintaan Eksternal Wilayah	Total Output		
		Permintaan Antara						Permintaan Akhir					
		1	2	...	j	...	n	C	G			I	E
Input Internal Wilayah	Input Antara	1	X ₁₁	X _{1j}	...	X _{1n}	C ₁	G ₁	I ₁	E ₁	X ₁
		2	X ₂₁	X _{2j}	...	X _{2n}	C ₂	G ₂	I ₂	E ₂	X ₂
	
		i	X _{ij}	...	X _{in}	C _i	G _i	I _i	E _i	X _i
	
	n	X _{n1}	X _{nj}	...	X _{in}	C _n	G _n	I _n	E _n	X _n	
Nilai Tambah	W	W ₁	W ₂	...	W _j	...	W _n	C _w	G _w	I _w	E _w	W	
	T	T ₁	T ₂	...	T _j	...	T _n	C _t	G _t	I _t	E _t	T	
	S	S ₁	S ₂	...	S _j	...	S _n	C _s	G _s	I _s	E _s	S	
Input Eksternal Wilayah		M	M ₁	M ₂	...	M _j	...	M _n	C _m	G _m	I _m	-	M
Total Input		X ₁	X ₂	...	X _j	...	X _n	C	G	I	E	X	

pembelian input yang digunakan dalam proses produksi

Analisis Dampak Penyebaran (*Dispersion Effect Analysis*) dan Pengganda (*Multiplier effect Analysis*)

Analisis ini merupakan pengembangan dari analisis keterkaitan langsung ke depan dan ke belakang karena membandingkan nilai keterkaitan langsung dan tidak langsung dikali jumlah sektor yang ada dengan total nilai keterkaitan langsung dan tidak langsung dari seluruh sektor. Analisis dampak penyebaran ini terbagi menjadi dua macam, yaitu: 1) Koefisien Penyebaran (*Coefficient on Dispersion*), koefisien ini digunakan untuk mengetahui distribusi manfaat dari pengembangan suatu sektor terhadap pengembangan sektor-sektor

lainnya melalui mekanisme transaksi pasar input. Artinya, bahwa kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan produksi sektor hulunya. 2) Kepekaan Penyebaran (*Sensitivity of Dispersion*), kepekaan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya melalui mekanisme pasar output. Artinya, bahwa kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor hilirnya yang memakai input dari sektor ini.

Analisis pengganda digunakan untuk menghitung dampak yang ditimbulkan akibat peningkatan atau penurunan variabel suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya. Berdasarkan analisis pengganda Input-Output, pendorong perubahan ekonomi (pendapatan dan tenaga kerja) pada umumnya diasumsikan

sebagai peningkatan penjualan sebesar satu-satuan mata uang kepada permintaan akhir suatu sektor. Oleh karena itu, analisis pengganda terbagi menjadi tiga macam, yaitu pengganda output, pengganda pendapatan, dan pengganda tenaga kerja. Masing-masing pengganda terbagi lagi menjadi dua tipe, yaitu tipe I dan tipe II. Analisis tipe I merupakan model terbuka, yang mana faktor rumah tangga dijadikan sebagai faktor eksogen, sedangkan analisis tipe II merupakan model tertutup, yang mana faktor rumah tangga dijadikan sebagai faktor endogen.

3. HASIL PENELITIAN

Penggunaan analisis input-output dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Banten. Terkait dengan data input-output Provinsi Banten dalam penelitian ini yang dipakai tabel input

output Banten tahun 2010 di update menggunakan metode RAS berdasarkan data PDRB Banten 2019 Atas Dasar Harga Berlaku. Tabel input-output provinsi Banten 2010 update 2019 terdiri dari 58 sektor ekonomi.

Keterkaitan ke Belakang (*Backward Linkage*)

Analisis keterkaitan ke belakang digunakan untuk mengukur akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menyediakan input bagi sektor tersebut secara langsung per unit kenaikan permintaan akhir. Nilai keterkaitan ke belakang pada Tabel 3 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu rupiah terhadap sektor tertentu, maka sektor tersebut membutuhkan tambahan input yang digunakan untuk proses produksi sektor tersebut dan sektor-sektor lainnya sebesar nilai keterkaitannya.

Tabel 2. Struktur Keterkaitan Kebelakang Sektor Ekonomi Provinsi Banten

Kode	<i>Backward Linkage</i>	Rank	Kode	<i>Backward Linkage</i>	Rank	Kode	<i>Backward Linkage</i>	Rank
1	1.2467	45	21	1.4391	23	41	1.6559	5
2	1.1213	55	22	1.6006	8	42	1.4647	20
3	1.3909	29	23	1.3348	37	43	1.3466	34
4	1.5319	13	24	1.1878	53	44	1.4856	18
5	1.2035	50	25	1.5362	12	45	1.4578	21
6	1.1758	54	26	1.6990	3	46	1.4180	28
7	1.1080	56	27	2.0765	1	47	1.5048	15
8	1.2706	43	28	1.6763	4	48	1.3377	36
9	1.2905	40	29	1.5002	16	49	1.1009	57
10	1.2092	48	30	1.7261	2	50	1.2400	46
11	1.2591	44	31	1.5618	10	51	1.1915	52
12	1.6372	6	32	1.5179	14	52	1.1995	51
13	1.3897	30	33	1.2067	49	53	1.4351	25
14	1.4384	24	34	1.2885	41	54	1.0000	58
15	1.3835	31	35	1.4209	27	55	1.4327	26
16	1.3390	35	36	1.3670	33	56	1.4934	17
17	1.3341	39	37	1.3343	38	57	1.4504	22
18	1.6288	7	38	1.5591	11	58	1.3797	32
19	1.2315	47	39	1.5747	9			
20	1.2854	42	40	1.4691	19			

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Banten Update 2019

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sektor Industri Logam Dasar Bukan Besi (27) dengan nilai 2,075 memiliki nilai keterkaitan langsung ke belakang tertinggi dari seluruh sektor perekonomian Provinsi Banten, diikuti dengan Industri Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik (30) dengan nilai 1,7261 dan sektor Barang Dari Besi Dan Baja Dasar (26) dengan angka 1,6690.

Nilai keterkaitan sektor peternakan (4) yang tertinggi di sektor pertanian merupakan peringkat 13

dari seluruh sektor perekonomian Provinsi Banten. Hasil analisis keterkaitan langsung ke belakang sektor pertanian sebagaimana pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai keterkaitan langsung ke belakang sektor peternakan merupakan tertinggi pada sektor pertanian yakni sebesar 1,5319, memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu rupiah pada sektor peternakan, maka sektor ini akan meningkatkan permintaan output dari sektor itu sendiri dan sektor-sektor ekonomi lainnya untuk

digunakan sebagai input oleh sektor tersebut secara langsung sebesar 1,5319 rupiah. Peningkatan permintaan akhir sebesar satu rupiah pada sektor peternakan akan berdampak langsung ke belakang terhadap naiknya permintaan input pada sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Banten.

Secara umum sektor-sektor dalam lingkup sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan ke belakang relatif lebih rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sektor-sektor dalam lingkup sektor pertanian memiliki daya dorong yang rendah pada pertumbuhan output sektor hulu atau penyedia input.. Dukungan investasi pada sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan keterkaitan ke belakang sektor pertanian terutama investasi pada sektor hulu lingkup pertanian. maka selayaknya pemangku kepentingan (pemerintah dan swasta) memberikan perhatian dalam upaya pengembangan sektor

pertanian melalui dukungan peningkatan investasi. Investasi yang dapat mendukung peningkatan keterkaitan langsung ke belakang sektor pertanian antara lain melalui peningkatan produksi melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Peningkatan produksi akan berdampak pada peningkatan kebutuhan akan pupuk dan obat-obatan. Peningkatan produksi juga akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja sektor industri pupuk, migas dan sektor lainnya.

Keterkaitan Kedepan (forward Linkage)

Keterkaitan ke depan digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu sektor tertentu untuk menyediakan input bagi sektor-sektor lain secara langsung per unit kenaikan permintaan akhir atau kemampuan suatu sektor tertentu untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain yang menggunakan output sektor tersebut secara langsung per unit kenaikan permintaan akhir

Tabel 3. Struktur Keterkaitan Kedepan Sektor Ekonomi Provinsi Banten

Kode	<i>Forward Linkage</i>	Rank	Kode	<i>Forward Linkage</i>	Rank	Kode	<i>Forward Linkage</i>	Rank
1	1.6734	8	21	1.0509	43	41	2.1192	4
2	1.2306	28	22	1.2859	22	42	0.9179	58
3	1.4175	17	23	1.0226	46	43	1.0627	39
4	1.5820	10	24	1.0638	38	44	3.3713	2
5	1.0808	37	25	1.2789	23	45	1.3433	19
6	1.0080	54	26	1.3230	20	46	1.0231	45
7	1.1770	29	27	1.2780	24	47	1.4690	14
8	1.0889	36	28	1.0015	57	48	2.0023	6
9	1.4757	13	29	1.1706	30	49	1.4218	16
10	1.0062	56	30	1.5272	12	50	1.2719	27
11	1.0130	51	31	1.0917	35	51	1.0511	41
12	2.4551	3	32	1.4149	18	52	1.6186	9
13	1.2745	26	33	1.0180	49	53	1.4371	15
14	1.0621	40	34	1.0509	42	54	1.1446	32
15	1.0167	50	35	1.2940	21	55	1.1697	31
16	1.0223	47	36	1.1343	33	56	1.1086	34
17	1.0071	55	37	1.0268	44	57	1.0217	48
18	1.5379	11	38	2.0766	5	58	1.2750	25
19	1.0102	53	39	6.0633	1			
20	1.9937	7	40	1.0115	52			

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Banten *Update* 2019

Tabel 3 menunjukkan nilai keterkaitan ke depan sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan (1) memiliki nilai keterkaitan ke depan tertinggi pada sektor pertanian yakni sebesar 1,6734, diikuti sektor peternakan sebesar 1,5820 dan sektor perkebunan dengan nilai sebesar 1,4175. Tabel 3 memperlihatkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung ke depan tertinggi dari seluruh sektor ekonomi Provinsi Banten sebesar

6,0633. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh sektor angkutan udara sebesar 3,3713, sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau 2,4551. Sektor tanaman pangan yang merupakan sektor dengan nilai keterkaitan tertinggi kedepan pada sektor pertanian yakni sebesar 1,6734 memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu rupiah, maka kemampuan sektor tanaman pangan untuk mengalokasikan outputnya kepada komoditi tanaman pangan itu sendiri

dan sektor-sektor lainnya sebesar 1,6734 rupiah.

Peningkatan nilai keterkaitan ke depan sektor pertanian antara lain dapat dilakukan melalui upaya diversifikasi produk sektorr pertanian. Diversifikasi produk sektor pertanian akan meningkatkan keterkaitan antar sektor. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian terutama tingkat pengetahuan petani merupakan salah satu agenda yang dapat mendukung diversifikasi produk sektor pertanian. Melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada pengembangan produk-produk berbasis sektor pertanian, pelaku sektor pertanian akan dapat memanfaatkan peluang yang tersedia. Hal lain yang menjadi perhatian dari pemangku kebijakan yaitu upaya perbaikan iklim industri berbasis sektor pertanian. Dukungan iklim usaha yang kondusif merupakan hal penting yang mendorong para pelaku di sektor pertanian memiliki kinerja lebih baik. Ketersediaan sarana dan prasarana, kemudahan ijin usaha industri, dukungan perbankan, insentif dan lain-lain menjadi stimulus bagi para pelaku untuk

mengembangkan potensi sektor-sektor dalam lingkup sektor pertanian.

Dampak Penyebaran

Analisis dampak penyebaran digunakan untuk mengetahui distribusi kegunaan dari pembangunan suatu sektor terhadap perkembangan seluruh sektor dalam perekonomian Provinsi Banten. Analisis ini dapat memberi informasi seberapa jauh suatu sektor dapat mendorong atau merangsang seluruh sektor dalam perekonomian terkait perannya sebagai penyedia input antara ataupun pengguna input antara ketika sektor tersebut tumbuh apakah seluruh sektor dalam perekonomian dapat tumbuh juga. Untuk mengetahui distribusi manfaat suatu sektor terhadap perkembangan sektor lainnya, baik melalui mekanisme transaksi pasar output maupun pasar input dapat dianalisis berdasarkan koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran. Koefisien penyebaran menunjukkan efek yang ditimbulkan oleh suatu sektor yang bersangkutan terhadap output sektor-sektor lainnya yang digunakan sebagai input oleh

semua sektor yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung

Tabel 4. Indeks Daya Penyebaran (IDP) Provinsi Banten

Kode	IDP	Rank	Kode	IDP	Rank	Kode	IDP	Rank
1	0.8911	45	21	1.0286	23	41	1.1836	5
2	0.8015	55	22	1.1440	8	42	1.0469	20
3	0.9942	29	23	0.9540	37	43	0.9625	34
4	1.0950	13	24	0.8490	53	44	1.0619	18
5	0.8602	50	25	1.0980	12	45	1.0420	21
6	0.8404	54	26	1.2144	3	46	1.0135	28
7	0.7920	56	27	1.4842	1	47	1.0756	15
8	0.9082	43	28	1.1981	4	48	0.9561	36
9	0.9224	40	29	1.0723	16	49	0.7869	57
10	0.8643	48	30	1.2337	2	50	0.8863	46
11	0.8999	44	31	1.1163	10	51	0.8516	52
12	1.1702	6	32	1.0849	14	52	0.8574	51
13	0.9933	30	33	0.8625	49	53	1.0258	25
14	1.0281	24	34	0.9210	41	54	0.7148	58
15	0.9889	31	35	1.0156	27	55	1.0240	26
16	0.9571	35	36	0.9771	33	56	1.0674	17
17	0.9536	39	37	0.9537	38	57	1.0367	22
18	1.1642	7	38	1.1144	11	58	0.9862	32
19	0.8802	47	39	1.1255	9			
20	0.9187	42	40	1.0500	19			

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Banten *Update* 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor Industri Logam Dasar Bukan Besi merupakan sektor yang memiliki indeks daya penyebaran tertinggi yakni sebesar 1,4842. Selanjutnya berturut-turut sektor Industri Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik, sektor Industri Barang-Barang Dari Besi Dan Baja Dasar serta sektor Industri Barang-Barang Dari Logam Dasar Bukan Besi memiliki indeks daya penyebaran 1,2337, 1,2144, dan

1,1981. Keempat sektor yang memiliki indeks daya penyebaran tertinggi tersebut keseluruhannya di luar sektor non pertanian. Tabel 4 secara khusus menunjukkan indeks daya penyebaran sektor pertanian provinsi Banten. Berdasarkan tabel tersebut sektor dengan indeks daya penyebaran tertinggi pada sektor pertanian yakni sektor peternakan 1,0950, sektor perkebunan 0,9942, dan sektor tanaman pangan sebesar 0,8911. Terlihat di sektor peternakan

memiliki indeks daya penyebaran (>1) angka tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan memiliki daya penyebaran diatas rata-rata daya penyebaran keseluruhan sektor pertanian. Daya penyebaran yang tinggi memberikan indikasi bahwa sektor tersebut memiliki keterkaitan kuat terhadap sektor-sektor lain atau dapat juga dinyatakan bahwa sektor

tersebut memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor-sektor lain Indeks Derajat kepekaan (tabel 5) digunakan untuk melihat distribusi kegunaan dari suatu pembangunan sektor tertentu terkait kontribusinya sebagai pengguna output sektor lain untuk dijadikan input bagi sektor itu sendiri.

Tabel 5. Indeks Derajat Kepekaan (IDK)

Kode	IDK	Rank	Kode	IDK	Rank	Kode	IDK	Rank
1	1.1961	8	21	0.7511	43	41	1.5147	4
2	0.8796	28	22	0.9191	22	42	0.6561	58
3	1.0132	17	23	0.7309	46	43	0.7596	39
4	1.1308	10	24	0.7604	38	44	2.4096	2
5	0.7725	37	25	0.9141	23	45	0.9601	19
6	0.7205	54	26	0.9457	20	46	0.7313	45
7	0.8413	29	27	0.9135	24	47	1.0500	14
8	0.7783	36	28	0.7158	57	48	1.4312	6
9	1.0548	13	29	0.8367	30	49	1.0162	16
10	0.7192	56	30	1.0916	12	50	0.9091	27
11	0.7240	51	31	0.7803	35	51	0.7513	41
12	1.7548	3	32	1.0114	18	52	1.1569	9
13	0.9110	26	33	0.7277	49	53	1.0272	15
14	0.7591	40	34	0.7512	42	54	0.8181	32
15	0.7267	50	35	0.9249	21	55	0.8361	31
16	0.7307	47	36	0.8108	33	56	0.7924	34
17	0.7198	55	37	0.7339	44	57	0.7302	48
18	1.0992	11	38	1.4843	5	58	0.9113	25
19	0.7220	53	39	4.3338	1			
20	1.4250	7	40	0.7230	52			

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Banten *Update* 2019

Indeks derajat kepekaan dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki indeks derajat kepekaan tertinggi sebesar 1,5147. Selanjutnya 3 (tiga) sektor lainnya dengan indeks

derajat kepekaan tertinggi yakni angkutan udara 2.4096, sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau 1,7548, dan sektor angkutan darat 1.5147. Sektor Tanaman pangan, peternakan dan perkebunan dalam sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan (>1) dengan angka 1.1961, 1.1308, 1.0132.

Indeks derajat kepekaan sektor Tanaman pangan, peternakan dan perkebunan yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa ketiga sektor tersebut memiliki peranan besar dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Indeks derajat kepekaan tinggi pada ketiga sektor tersebut juga menunjukkan bahwa sektor tanaman pangan, peternakan dan perkebunan merupakan sektor strategis karena memiliki kemampuan

diatas kemampuan rata-rata sektor ekonomi lainnya dalam memenuhi permintaan akhir. Nilai derajat kepekaan sektor tanaman pangan, peternakan dan perkebunan yang tinggi juga menunjukkan bahwa sektor-sektor lain memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap ketiga sektor ini.

Multiplier Output

Analisis multiplier output pada prinsipnya menunjukkan nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi perubahan permintaan akhir suatu sektor dalam satu-satuan tertentu. Peningkatan permintaan akhir suatu sektor tidak hanya berdampak pada peningkatan output sektor tersebut tetapi juga berdampak pada sektor-sektor lain.

Tabel 6. Nilai Multiplier Output Sektor Ekonomi Provinsi Banten

Kode	<i>Output Multiplier</i>	Rank	Kode	<i>Output Multiplier</i>	Rank	Kode	<i>Output Multiplier</i>	Rank
1	2.8163	4	21	2.1521	24	41	2.2472	17
2	1.6652	53	22	2.2114	18	42	1.8759	40
3	2.4657	8	23	1.7905	45	43	1.7897	46
4	2.1618	23	24	1.8269	44	44	1.9324	38
5	1.8796	39	25	1.8374	43	45	2.1896	20
6	2.5276	6	26	1.9942	36	46	2.0620	31
7	1.7169	50	27	2.5240	7	47	2.1156	28
8	1.6243	55	28	2.3383	12	48	2.0340	34
9	1.7526	48	29	2.0527	32	49	1.6731	52

10	3.0909	3	30	2.2627	15	50	2.2513	16
11	1.6071	56	31	2.0693	30	51	1.8510	41
12	2.3619	11	32	1.9334	37	52	1.4545	57
13	2.0907	29	33	1.7633	47	53	2.3072	13
14	2.0199	35	34	2.1385	26	54	3.9307	1
15	2.1689	22	35	1.7214	49	55	3.0938	2
16	2.1896	21	36	1.6478	54	56	2.4598	10
17	1.8478	42	37	2.1162	27	57	2.2997	14
18	2.1411	25	38	2.1971	19	58	2.6171	5
19	1.6955	51	39	2.0508	33			
20	1.4089	58	40	2.4655	9			

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Banten *Update* 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai multiplier output tertinggi sektor ekonomi di provinsi Banten adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai sebesar 3,9307, diikuti sektor jasa pendidikan dengan nilai 3,0938, sektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya dengan nilai 3,0909 dan sektor tanaman pangan sebesar 2,8163. Nilai multiplier sektor tanaman pangan dengan nilai sebesar 2,8163, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila permintaan akhir sektor tanaman pangan meningkat sebesar satu rupiah, maka diperkirakan output perekonomian provinsi Banten meningkat sebesar 2,8163 rupiah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Secara umum sektor-sektor dalam lingkup sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan ke belakang relatif lebih rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sektor-sektor dalam lingkup sektor pertanian memiliki daya dorong yang rendah pada pertumbuhan output sektor hulu atau penyedia input.
- b. Sektor tanaman pangan yang merupakan sektor dengan nilai keterkaitan tertinggi kedepan pada sektor pertanian yakni sebesar 1,6734 dan berada pada ranking ke-8 sektor ekonomi

- c. Sektor peternakan merupakan satu-satunya sub sektor pada sektor pertanian yang memiliki nilai indeks data penyebaran dan indeks derajat kepekaan (>1) dan berda di plot Kuadran I

Saran

- a. Pemerintah diharapkan mampu mendorong adanya peningkatan investasi pada sektor pertanian, baik pada sisi hilir maupun hulu sektor pertanian
- b. Subsektor peternakan merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Banten, sehingga sebaiknya lebih di prioritaskan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan peran sektor Pertanian di Provinsi Banten, dengan cara mensinergi dan mengintegrasikan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan dengan subsektor Peternakan itu sendiri.
- c. Diperlukannya upaya intensifikasi pertanian dari berbagai aspek (terkait dengan

input, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, kelembagaan, penyuluhan dan pendampingan, riset dan teknologi tepat guna, permodalan, untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, khususnya komoditas strategis dan komoditas unggulan Provinsi Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. Tabel Input Output Provinsi Banten 2010. Badan Pusat Statistik- Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Banten Dalam Angka.. Badan Pusat Statistik-Provinsi Banten
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Dede Rosdiana. 2011. Analisis komoditas unggulan pertanian dan strategi pengembangannya di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Tesis. PascaSarjana Institut Pertanian Bogor
- Distan, 2017. Rencana Strategi Dinas Pertanian provinsi Banten 2017-2022.

- Sukirno, S. 2002. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Suahazil Nazara.2005. Analisis Input Output. Lembaga Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Susanto. 2012. Peranan sektor perikanan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Belitung. Tesis. PascaSarjana Institut Pertanian Bogor.
- Todaro, Michael. 2000. Ekonomi untuk Negara Berkembang. Jakarta : Bumi Aksara.